

Explorasi Moderasi Agama melalui Intensitas Kegiatan Jurnalistik Santri

Farhan¹, Zulfa Nouruz Zaman L Malik², Mochammad Farid Nuruz Zaman³, Zulfa
Ihlas Mubaroq^{4,*}

¹Universitas Nurul Jadid Paiton Indonesia; farhan@unuja.ac.id

²Universitas Nurul Jadid Paiton Indonesia; zmalik@unuja.ac.id

³Universitas Nurul Jadid Paiton Indonesia; nzaman@unuja.ac.id

⁴Universitas Nurul Jadid Paiton Indonesia; zmubaraq@unuja.ac.id

Abstract :

This study aims to explore the moderation of religion through the intensity of student journalistic activities at the Nurul Jadid Foundation, Paiton. Journalistic activities at Nurul Jadid are conducted intensively within each educational unit, including the 'Iqro' magazine at SMP, 'Kharisma' at MA, 'Misi' at SMA, and 'Masa' at SMK. Several supporting and inhibiting factors affect the existence and quality of these student press institutions. This research adopts a qualitative paradigm with a case study approach and descriptive analysis. Data collection methods include interviews with chief editors, OSIS supervisors, and the Nurul Jadid Media Center, as well as observations and documentation. The findings reveal that: (1) journalistic activities at Nurul Jadid receive support from the Nurul Jadid Press Alliance (APNJ) as a platform for aspiring student journalists; (2) all press media produced by formal education institutions at the junior and senior high school levels serve as motivation for students in non-formal (diniyyah) institutions; and (3) a common challenge in the student press institutions is the declining interest of students in journalistic activities. This study recommends that APNJ continue expanding partnerships with student press organizations, particularly Al-Fikr at Nurul Jadid University, and implement early strategies to sustain student print journalism against the rise of online journalism.

Keywords: student journalism, Religious Moderation, Islamic press institutions

KITABACA:

Journal of Islamic Studies

Vol 1 No 2 December 2024

<https://doi.org/10.54471/kitabaca>

Received: 11 Oktober 2024

Accepted: 15 November 2024

Published: 19 Desember 2024

Publisher's Note: International Consortium of Islamic researchers (ICONIR) stays neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations.



Copyright: © 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

1. Pendahuluan

Sepanjang penelusuran peneliti, media pers siswa-siswi dilingkungan Yayasan Nurul Jadid adalah majalah 'Kharisma', yang sudah eksis sejak tahun 1999. Media pers siswa-siswi ini berada di lembaga formal MA Nurul Jadid. Pada awalnya, media pers siswa ini terbit secara berkala 6 bulanan (2 kali setahun), tapi terdapat beberapa kendala yang dihadapi, sehingga media ini sekarang memilih terbit sekali dalam setahun. Dalam penelitiannya, Alfarisi & Setiawan menyebutkan bahwa majalah yang diberinama 'Kharisma' dicetak dan disebar tidak hanya dilingkungan madrasah saja, tetapi juga disebar kepada siswa-siswi dilembaga menengah pertama, utamanya di SMP. Majalah kharisma di MA Nurul Jadid ini menurut pembinanya, Mawardi, sekaligus merupakan bagian dari media humas, selain media-media sosial dan website yang dimiliki sekolah (Setiawan, 2023).

Senada dengan hal tersebut, Majalah Misi yang menjadi wadah kreatifitas siswa di SMA Nurul Jadid juga menjadikannya sebagai media publisitas selain media-sosial dan situs resmi. Pembina Osis siswi SMA Nurul Jadid, Ibu Lisa Sakinah menyatakan bahwa kegiatan jurnalistik siswa selalu digalakkan dalam rangka menjaga kualitas dan minta siswa terhadap dunia jurnalistik. Bahkan, melalui program literasi baca dan tulis, OSIS SMA Nurul Jadid juga mengadakan lomba terkait kejournalistikan, seperti lomba majalah dinding (mading) (Humas, 2024). Sekolah yang memiliki 3 program -Bahasa, IPA dan IPS- ini masing-masing dibagi ke dalam kelas unggulan dan reguler, karenanya sekolah ini terus diminati wali murid untuk menitipkan anak-anaknya, utamanya bahasa-bahasa tingkat dunia; Inggris, Arab, Jepang dan Mandarin sebagai program unggulan peminatan khusus. Selain itu, juga karena adanya faktor pengaruh sosial adalah adanya branding image yang optimal dan utamanya kharisma tokoh agama kiai atau nyai (Angga, 2020).

Yayasan Nurul Jadid Paiton Probolinggo memiliki lembaga pendidikan formal cukup variatif; ditingkat perguruan tinggi ada Universitas Nurul Jadid (Unuja) dan Ma'had Aly. Sementara, sekolah menengah atas ada MA, SMA dan SMK dan tingkat menengah pertama ada SMP, MTs Nurul Jadid, MTS Azzainiyah I, dan Azzainiyah

II, serta sekolah tingkat dasar. Masing-masing unit lembaga memiliki otonomi dalam pengembangan dan peningkatan kualitas, sehingga terjalin persaingan yang sehat diinternal Yayasan.

Penelitian ini merupakan studi multisitus tentang kegiatan jurnalistik dan eksistensi media pers santri di lingkungan Yayasan Nurul Jadid, khususnya di lembaga pers siswa tingkat menengah pertama maupun menengah atas. Hal ini dimaksudkan untuk dijadikan bahan perbandingan tingkat prestasi dan minat santri siswa-siswi Nurul Jadid berliterasi baca dan tulis di pendidikan formal dan non formal, khususnya pasca pandemi covid-19. Penelitian Halim & Adhitama tentang fenomena pengembangan literasi bagi kalangan santri pesantren Kreatif Baitul Kilmah, Bantul, Yogyakarta menyatakan lima hal; (1) santri merupakan aktor utama dalam kampanye perubahan sosial, (2) Baitul Kilmah merupakan basis kultur masyarakat pedesaan sebagai spirit pengembangan literasi, (3) pesantren menggerakkan jihad literasi sebagai modal perubahan dan transformasi peradaban desa, (4) merekonstruksi peradaban desa sebagai solusi alternatif bagi degradasi moral *vis a vis* masyarakat perkotaan, dan (5) pesantren Baitul Kilmah menempatkan literasi berdasar interpretasi Jihad dalam pengertian kontemporer (Adhitama, 2021).

Penelitian literasi santri juga dinyatakan dalam karya Hidayati & Miftahurrohmah tentang strategi pengembangan literasi santri di pondok pesantren Lirboyo HM Al Mharusy melalui pers Mharusy. Dinyatakan bahwa literasi santri Pers Mharusy menjadi salah satu media rujukan di wilayah Jawa Timur. Strategi yang dikembangkan antara lain pengadaan buku pedoman *The Rules* tentang tupoksi organisasi, sosialisasi pentingnya literasi digital, gerakan literasi baca, Ngaji Jurnalistik, perlombaan jurnalistik, dan *study banding*. Faktor-faktor pendukung literasi diantaranya, adanya dukungan penuh dan positif dari pengurus pondok dalam bentuk terpenuhinya fasilitas sarana dan prasarana yang relevan. Adapun faktor penghambat, seperti tahapan cukup panjang dalam perizinan pesantren oleh tim majalah putri untuk proses *hunting* (lapangan) dan lainnya (Miftahurrohmah, 2023).

Selaras dengan hasil penelitian Sjafiie dkk., dalam memotivasi santri bergerak untuk menulis diperlukan penggunaan bahasa dan pesan yang mudah diterima berdasar tingkat pendidikan dan usia. Semakin mudah bahasa yang dipilih untuk menjelaskan pentingnya gerakan menulis bagi santri, maka para santri semakin mudah memahami dan menerima pesan motivasi tersebut. Program gerakan santri menulis ini dilaksanakan oleh media Suara Merdeka selama sebulan dalam rangkaian kegiatan Ramadhan tahun 2023. Tujuan utamanya adalah menciptakan santri penulis yang produktif, agar santri tetap eksis merespon berkontribusi terhadap perkembangan zaman, sebagaimana santri terdahulu yang telah berkarya tentang semua aspek kehidupan (Sri Syamsiyah Lestari Sjafiie, 2024).

Demikian halnya yang diuraikan oleh Marfuah dan kawan-kawan tentang gerakan literasi santri di pesantren Darunnajah 2 Cipining Bogor. Marfuah bahwa santri bisa mengimplemntasi gerakan literasi dengan beberapa cara, yaitu; pelatihan -kepenulisan-, kegiatan kunjungan ke perpustakaan, kreasi majalah dinding (mading), membuat karya buku dan lainnya. Adapun faktor pendukung gerakan literasi antara lain; adanya dukungan gerakan literasi baca, kunjungan perpustakaan mingguan, regulasi aturan pembuatan karya tulis ilmiah (& non ilmiah). Sedangkan faktor penghambat yaitu; bacaan jenis buku belum cukup variatif, kesadaran mau membaca masih rendah (Siti Marfuah, 2024). Dalam peneltiian ini, literasi baca dan tulis santri di Nurul Jadid termanifestasikan ke dalam kegiatan-kegiatan jurnalistik santri siswa-siswi di bawah koordinasi Aliansi Pers Nurul Jadid. Sehingga, media-media pers santri yang telah dan sedang dilaksanakan menjadi titik awal uraian dalam bahasan. Dari uraian di atas peneliti tertarik menguraikan tentang bagaimana eksplorasi moderasi beragama melalui kegiatan-kegiatan jurnalistik di kalangan santri Nurul Jadid Paiton tersebut?

Jawaban tersebut akan dianalisis dengan paradigma kualitatif dengan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan multi kasus. Pendekatan multikasus ditekankan pada proses peneliti dilapangan menemui dan bersama informan mendapatkan data-data yang relevan. Status peneliti dalam penelitian menurut Arifin adalah manusia yang hidup memerlukan bantuan orang lain, maka pasti ada biasanya

(Arifin, 2006). Multi kasus mengkaji beberapa kasus dari satu kasus, mengkaji suatu unit tertentu secara mendalam dan komprehensif, baik satu unit (individu), kelompok, lembaga, dan atau masyarakat (Suryabrata, 1998).

Multi kasus yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan jurnalistik dan eksistensi media pers di kalangan siswa-siswa sekolah menengah atas di lingkungan Yayasan Nurul Jadid; SMA, MA dan SMK Nurul Jadid yang berlokasi di desa karanganyar Paiton Probolinggo. Peneliti melakukan pengamatan terhadap kegiatan-kegiatan jurnalistik secara langsung. Dengan kata lain, kehadiran peneliti di lapangan sangat diperlukan untuk mendapatkan data valid yang komprehensif dan utuh. Namun berdasar pada prinsip-prinsip atau kode etik yang berlaku.

Data triangulasi diperlukan dalam mendapatkan data yang relevan dan terbaik, baik dokumentasi, observasi dan wawancara (Sugiyono, 2011). Wawancara dilakukan kepada pembina osis, pimred pers siswa, dan juga pengurus pers pondok. Dengan klasifikasi sumber data tiga kategori personal, place dan paper (Arikunto, 2006); personal (pimpinan redaksi media pers siswa, pembina osis, termasuk pengurus aliansi pers Nurul Jadid/APNJ yang notabene adalah guru di lembaga formal dimaksud; tempat (*place*) yang meliputi tiga SLTA yang ada di lingkungan Nurul Jadid Paiton; dan paper/karya-karya jurnalistik siswa berupa majalah Kharisma-MA, Misi-SMA, dan Masa-SMK. Data sekunder diperoleh dari informasi-informasi yang relevan dari pemberitaan di website, youtube dan media sosial masing-masing lembaga dan lainnya.

2. Hasil dan Pembahasan

Perkembangan Yayasan Nurul Jadid sejak berdiri tahun 1947 oleh KH. Zaini Mun'im (1906-1976), telah berkontribusi besar dalam ikut serta mencerdaskan kehidupan anak bangsa, utamanya dalam menyiapkan kader-kader SDM yang siap tampil dan berperan aktif dalam semua bidang. Keberhasilan dalam kaderisasi tersebut tidak bisa dilepaskan dari keteladanan dan peran para pengasuh dan pengurus pondok pesantren. Para santri diberikan pemahaman tentang paradigma panca kesadaran santri dan trilogi. Panca kesadaran santri menjadi satu titik persepsi

yang harus dimiliki setiap santri di pesantren Nurul Jadid, baik selama berada di pondok maupun setelah diluar pesantren/ sebagai santri alumni. Kelima kesadaran yang dimaksud adalah kesadaran beragama, kesadaran berilmu, kesadaran berorganisasi, kesadaran bermasyarakat, kesadaran berbangsa dan bernegara (Tohet, 2020).

Yayasan Nurul Jadid berupaya mengimplementasikan kesadaran berorganisasi di dalam internal kegiatan-kegiatan harian dan mingguan santri di lingkungan pesantren yang diwadahi dalam beberapa organisasi dan terintegrasi ke dalam kurikulum lembaga pendidikan formal dan non formal.

Tabel 1. Komunitas pengembangan santri di Nurul Jadid

No	Nama	Tujuan Organisasi
1	FKO (forum Komunikasi Osis)	Organisasi siswa intra sekolah antara satuan pendidikan
2	Panji Pelopor	Wadah pembinaan pengelola event organizer di lingkungan pesantren
3	FKS (forum komunikasi santri)	Wadah kegiatan santri dalam bersosial dan keagamaan selama masa libur pesantren (maulid dan ramadhan)
4	Firhaz	Wadah pengembangan minat dan bakat bidang seni musik islami (hadrah al Banjari)
5	PMR (palang merah remaja)	Wadah pembinaan bidang kesehatan, pek, dan kemanusiaan
6	Pramuka	Wadah peminatan santri dalam kependuan dalam bentuk Gudep di masing-masing unit satuan pendidikan
7	Santri Patriot	Wadah kaderisasi siswa-mahasiswa dalam membantu kepengurusan pesantren
8	PBDNJ (persatuan bela diri Nurul jadid)	Wadah penyaluran minat dan bakat dalam bela diri
9	PPSNJ (persatuan sepak bola santri Nurul jadid)	Wadah penyaluran minat dan bakat khusus bidang olahraga sepakbola
10	KSB (kelompok seni dan budaya)	Wadah organisasi pengembangan minat dan bakat terkait seni teater, pementasan, puisi dan lainnya
11	APNJ (Aliansi Pers Nurul Jadid)	Wadah pengembangan minat dan bakat siswa-siswi di bawah naungan satuan pendidikan Yayasan Nurul Jadid

2. Moderasi Beragama

Pesantren merupakan salah satu lembaga Islam sebagai media dakwah, tranformasi pengetahuan, juga merupakan lembaga kaderisasi pendakwah (kyai). Mereka berpegang teguh pada ajaran dan akidah Aswaja Nahdlatul Ulama. Selain, Alquran dan Hadits sebagai pedoman Islam, semua santri yang berada di lingkungan pesantren juga dibekali dengan doktrin dan gagasan Islam tentang moderat (wasathiyah).

Menurut Zamimah dalam Nurdin & Naqqiyah, moderasi beragama berbasis pesantren dipahami sebagai suatu upaya yang dilakukan oleh pesantren dalam menanamkan nilai-nilai Islam moderat pada santri dan masyarakat, yaitu pemahaman yang memiliki keseimbangan nalar dan berpikir realistik, serta merujuk pada berbagai sumber yang komprehensif dan konsisten. Moderasi dalam beragama di pesantren ditanamkan melalui lembaga pendidikan formal dan non-formal (Nurdin, 2019).

Adapun Indikator moderasi beragama adalah komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan dan akomodatif terhadap budaya lokal. Jika moderasi beragama telah dipahami secara mendalam oleh santri milenial, tidak akan ada lagi sikap memandang rendah agama lain. Berbuat baik akan dilakukan tanpa memandang apapun agamanya. Perbedaan justru menjadi perekat untuk menciptakan keharmonisan hidup. Intinya, moderasi beragama akan membawa kita



pada kebaikan bersama. Tidak penting apa agama dan sukumu, kalau kamu bisa melakukan sesuatu yang baik untuk semua orang, orang tidak akan bertanya apa agamamu (Azizah, 2021).

Gambar 1: Moderasi Beragama Kemenag RI

3. Kegiatan Jurnalistik dan Media Pers Santri

3.1 Majalah Kharisma MA Nurul Jadid

Kegiatan jurnalistik di MA Nurul Jadid dilaksanakan setiap pekan sekali mengikuti kegiatan hari kesiswaan. Hari kesiswaan menjadi ajang penggalian minat dan bakat para siswa untuk mengembangkan potensi siswa sesuai peminatan yang sudah dipilih, seperti Jurnalistik, desain grafis, hadrah, futsal dan lainnya; PMR, Pramuka, kaligrafi, bimbingan baca kitab kuning. Sedikitnya ada sekitar 15 ekskul peminatan siswa yang disiapkan di MA Nurul Jadid. Kegiatan kesiswaan dilaksanakan pada hari Sabtu di jam-jam yang telah dijadwalkan oleh sekolah (Mawardi, 2024).

Kegiatan ngaji jurnalistik di MA Nurul Jadid dilakukan setiap pekan oleh para redaksi majalah Kharisma. Setiap bulan, para siswa peminat jurnalistik diajak mengevaluasi majalah yang akan diterbitkan. Bagaimana memilih topik-topik yang menarik di edisi terbitan berikutnya, bagaimana menentukan narasumber untuk wawancara, bagaimana merencanakan deadline, siapa saja yang akan bertugas ke lapangan dan seterusnya hingga bahan materi di layout dan pra-cetak. Semua kegiatan itu dibawah tanggungjawab dan bimbingan Pembina osim.

Berikut ini, menu majalah Kharisma edisi 35 Juli 2023 sampai Mei 2024.

Tabel 2. Daftar menu edisi 35 kharisma MA NJ

No.	Hal	Menu	No.	Hal	Nama Menu
1	2	Daftar juara	15	56	Fans
2	4	Sunred PA	16	58	Lensa
3	6	Daftar isi	17	61	Dunia Islam
4	8	Surat tamu	19	64	Opini
5	10	editorial	20	66	Opinion
6	12	Sajian utama	21	68	Fikroh
7	24	komentar	22	70	Tokoh
8	38	Lapsus OSIM	23	72	Konsultasi
9	43	Lapsus IPS	24	74	Tips & Trik

10	46	Lapsus IPS	25	76	Sastra
11	48	Kilas Balik	26	78	Kissing
12	50	ensiklopedia	27	81	Resensi
13	52	Bintang	28	82	Humor
14	54	Pernak-pernik	29	83	Sunred PI

(Sumebr: <https://manuruljadid.sch.id/majalah/majalah-edisi-35-melihat-realisis-undang-undang-pesantren-no-18/>)

Media Pers siswa di MA Nurul Jadid telah mengalami penguatan dalam rutinitas kegiatan ngaji jurnalistik sepekan sekali pada setiap Selasa. Siswa-siswi yang berminat mendalami bidang penulisan berita terwadahi dalam kelompok-kelompok kecil. Pimpinan redaksi majalah 'Kharisma' periode 2023-2024 adalah Ainul Yakin. Pimred beserta para anggotanya mempersiapkan edisi ke-35 tersebut setidaknya-tidaknyanya dalam kurun satu semester (6 bulan). Edisi ke-35 yang menghasilkan menu di atas diselesaikan oleh tim redaksi terdiri dari; Moh. Wildan d., (wakil pimred), M. Ma Arif Fahmi (bendahara), M. Solahuddin A. (sekretaris), M. Zakysthofa (wakil sekretaris), M. Alfin F. (puslitbang), Ach. Rayhan (layouter), M. Shonhaji (editor), A. Naufal S.F. (fotografer), Haris Sandi (reporter), Raihansyah (marketing) dan alfan Sidqon sebagai staff redaksi (kharisma, 2024).

Dalam tahapan kegiatan jurnalistik para redaksi juga berkesempatan sharing dan diskusi dengan siswa yang lain dalam kegiatan rutin kesiswaan. Ngaji jurnalistik tersebut, tidak hanya terbatas di hari yang sudah disiapkan sekolah, namun berlanjut di ruang redaksi Majalah Kharisma yang berada di lingkungan MANJ. Jaringan redaksi selalu mendapatkan arahan dan bimbingan dari Pembina OSIM, Mawardi, utamanya dalam menentukan topik utama dalam edisi terbitan majalah. Pada edisi ke-35 lapsusnya adalah UU Pesantren No. 18 tahun 2019. Pengurus redaksi putra dan putri saling bekerjasama dalam penuntasan deadline dalam edisi ke-35 yang berlaku Juli 2023 sampai Mei 2024. Susunan redaksi putri yaitu; Ummil Jannah (pimred), Wahdana (wakil pimred), Khusnul Khotimah (Bendahara), Ifa Aulia (sekretaris), Bunga Adelia (wakil sekretaris), Salsabila L. M. (Reporter), Navisa Vyndia (Layouter), Imroatun Qonita (editor), Kamelia (puslitbang), Hanik Fina (Fotografer), dan Shelma Nasywa (marketing) (kharisma, 2024).

Madrasah Aliyah Nurul Jadid yang terakreditasi A sejak 2021 ini, bagi kepala MA, Misbahul Munir, M.Pd., merupakan amanah yang patut dipertahankan. Bagi - Pak Misbah- menurut Pembina Osim MANJ, akan terus memberikan dukungan terbaik kepada para guru dan semua siswanya. Dalam pengembangan media pers siswa, misalnya, sekolah secara intens memberikan kesempatan kepada pengurus majalah Kharisma untuk kunjungan ke redaksi Jawapos. Kunjungan tersebut dilaksanakan pada 13 Oktober 2023. Hal itu dilakukan agar para siswa insan pers tersebut memiliki motivasi yang lebih meningkat dan pada akhirnya mereka berusaha memiliki karya pers siswa yang semakin lebih baik (Mawardi, 2024)



Gambar 1. Pengurus majalah Kharisma MA Nurul Jadid di ruang redaksi Jawa Pos
Sebagaimana dipahami bahwa kegiatan jurnalistik adalah proses pencaharian, pengumpulan, peliputan, dan penulisan. Kemudian, berita akan disebarluaskan melalui media massa. Dalam hal ini, jurnalisik siswa MA Nurul Jadid terus melakukan kegiatan-kegiatan jurnalistik sebagai upaya mempertahankan kualitas media pers setiap periode.

3.2 Majalah Misi SMA Nurul Jadid

Sementara Pers siswa di SMA Nurul Jadid Paiton juga cukup aktif dalam mengembangkan berbagai kegiatan jurnalistik. Sebagai salah satu sekolah Islam terkemuka di Probolinggo, Jawa Timur, SMA Nurul Jadid Paiton memiliki tradisi kuat dalam mendukung pengembangan keterampilan siswa dalam bidang jurnalisme dan media. Beberapa kegiatan yang biasanya dilakukan oleh pers siswa di SMA Nurul Jadid Paiton antara lain: Penerbitan Media Cetak: Pers siswa menerbitkan majalah sekolah atau bulletin berita yang berisi informasi tentang kegiatan sekolah,

prestasi siswa, dan berbagai isu aktual yang relevan dengan lingkungan sekolah dan masyarakat sekitar. Seperti pembahasan dalam kegiatan satu abad NU (Sakinah, 2024). Selain itu, siswa peminat jurnalistik diberikan ruang mengembangkan diri dalam pembuatan berita-berita mingguan yang disebut Smanj Pos.



Gambar 2. Karya pers siswa SMA Nurul Jadid

Kegiatan lain adalah Pelatihan Jurnalistik siswa SMA Nurul Jadid Paiton yang dimaksudkan untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan menulis, penyuntingan, dan penyiaran. Pelatihan ini agar insan pers siswa mendalami teknik-teknik dasar jurnalistik seperti wawancara, investigasi, dan penulisan berita dan lainnya. Sebagaimana dituturkan Pembina Osis, bahwa “Keterlibatan dalam pers siswa di SMA Nurul Jadid Paiton tidak hanya membantu siswa mengembangkan keterampilan penulisan, tetapi juga memupuk rasa tanggung jawab, kerjasama tim, dan kesadaran akan pentingnya media dalam menyebarkan informasi yang bermanfaat dan positif bagi siswa-siswi yang lain” (Sakinah, 2024)

Kegiatan-kegiatan jurnalistik pers siswa SMA Nurul Jadid termanifestasikan ke dalam pemberitaan mingguan. Karenanya, redaksi majalah misi seringkali memberitakan karya jurnalistiknya melalui berita mingguan tersebut, sekaligus

mengisi kegiatan kesiswaan bagi peserta didik di bawahnya. Seperti yang tercantum dalam pemberitaan kunjungan siswa SMP NJ ke SMA Nurul Jadid, pada 02 Juni 2024.

Paiton, SMANJ Pos – Mengingat dengan Hari Pancasila, siswa SMANJ berinisiatif untuk ikut serta memeriahkan Hari tersebut dengan menampilkan beberapa penampilan Kepada siswa SMP Nurul Jadid .

Pasca kegiatan sosialisasi dan Lab Tour pada siswa SMP Nurul Jadid, para siswa kembali diarahkan menuju depan Lab. Biologi untuk menyaksikan penampilan dari sanggar AMOEBA.

Diawali dengan suara lantunan alat musik suling yang dilantunkan oleh saudara Maulana Ilham Sodiqin membuat para siswa terasa sejuk dan damai.

Seketika penampilan pun dimulai dengan Perkusi, tabuhan ember yang setara serta diiringi suara tabuhan yang khas membuat para siswa semangat untuk melihatnya.

Dilanjut dengan penampilan Drama yang berkaitan dengan Hari Pancasila yang berawal dari para golongan muda menculik Bung Karno ke Rengasdengklok dan sengketa antara Belanda dan Jepang serta pembacaan Proklamasi.

Penampilan selanjutnya ialah pembacaan Puisi yang berjudul “ Sebuah Jaket Berlumur Darah ” disampaikan oleh saudara Maulana Ilham Sodiqin, tanpa adanya Bacsound saudara Ilham dapat membawa puisinya dengan lancar dan membuat penonton terpukau akan penampilannya.

Pasca penampilan AMOEBA selesai, para siswa SMP NJ dituntun oleh panitia OSIS menuju ke lapangan SMANJ untuk melakukan ekstra yang ada di SMANJ mulai dari Bola volly, Sepak bola, bulu tangkis, tenis meja, dan lain-lain.

“Ternyata SMANJ memiliki fasilitas yang sangat unggul daripada sebelumnya dan juga mungkin ditambahkan lagi oleh kepala sekolah disini yaitu Bapak Rahardjo dan saya juga cukup expected dengan guru- guru disini bagaimana mereka memberikan motivasi ke kita mengenai keunggulan dari SMANJ,”-perasaan salah satu siswa SMPNJ mengenai SMANJ (<https://www.smanj.sch.id/>).

Siswa SMA Nurul Jadid setiap tahun mengalami peningkatan. Sekolah yang telah berdiri sejak 1970-an ini masa new normal tahun kedua pasca pandemi covid-19 masih menampung siswa sekitar 1300-an. Sama dengan MA Nurul Jadid, akreditasi SMA NJ adalah unggul sejak 2007. Yang menarik dari SMA NJ adalah Program kebahasaan asing, selain arab dan inggris, jg dipelajari baha Mandarin dan Jepang. Karenanya, sekolah memberikan peminatan tambahan bagi siswa-siswi untuk mendalami salah satu diantara Bahasa kelas internasional tersebut. Kerjasama juga dilakukan dengan mitra-mitra yang relevan dengan pengembangan Bahasa yang dimaksud seperti, PBA Unuja, PBI Unuja, Lembaga koordinasi Pendidikan Bahasa Tionghoa Surabaya, Universitas Al-Azhar Indonesia Jakarta, Unesa dan lainnya (Raharjo, 2024).

3.3 Majalah Masa SMK Nurul Jadid

Sekolah yang sudah berdiri sejak 2005 ini dalam mengembangkan minat dan bakat siswa-siswi juga diberikan kegiatan rutin mingguan dalam kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan jurnalistik pers siswa SMK Nurul Jadid merupakan media pers paling muda, yang berdiri Lembaga Pers Siswa (Masa) yang dimaksudkan sebagai wadah kreatifitas siswa dalam bidang tulis menulis. Sejak itu, kegiatan kegiatan pers siswa digalakkan, dan berhasil menerbitkan karya perdananya pada tahun 2015 dengan judul 'Peran, Prospek, & tantangan SMK di Era Global'. Sedangkan tahun 2016, menerbitkan edisi kali kedua dengan judul 'Pemanfaatan Teknologi Informasi Modal Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean'. Namun, setelah itu, majalah masa mengalami kevakuman, sehingga baru menerbitkan majalah pers siswa kembali di edisi ketiganya pada 2021 dengan judul 'Aktualisasi Diri dengan Teknologi dimasa Pandemi'. Para pembinanya adalah Bapak Aulia Akbar M. dan Bapak Mujiburrahman. Sementara susunan redaksinya adalah A. Z. Khofi sebagai pimpinan umum, Fadil Asa sebagai pimred, Wahyudi sebagai editor, Rifqi T. sebagai sekretaris, Aditya Ageng K. sebagai bendahara, Faqih KH sebagai reporter, Zaidan S sebagai fotografer, Supriyadi sebagai Layouter, Fadilatul M sebagai wakil bendahara, Rita Farida sebagai wakil bendahara, Fifi Jayanti sebagai reporter, Alfis Sa'adah sebagai layouter, Nabila Firdausiyah sebagai fotografer, Anggi Triana P sebagai staff majalah dan developer adalah Ma'rifatul Jannah (dokumentasi, Masasmknj).



Gambar 3. Kru redaksi SMK NJ

4. Faktor Pendukung Kegiatan Jurnalistik

4.1 Dukungan APNJ melalui 'Madrasah Jurnalistik'

Wadah pengembangan minat dan bakat siswa-siswi di bawah naungan satuan pendidikan Yayasan Nurul Jadid. Semua unit satuan pendidikan memiliki kesempatan yang sama mendorong siswa-siswi mengembangkan bakat dan minat di bidang jurnalistik. Sebagaimana penuturan pengurus Apnj, Ponirin, bahwa kegiatan jurnalistik santri dilaksanakan secara terjadwal di pesantren. Pesantren telah menjadwalkan kegiatan peminatan santri dilakukan setiap malam selasa dan malam kamis mulai pukul 20.00 sampai 22.00 wib. Di pesantren, kegiatan jurnalistik biasa disebut 'madrasah jurnalistik', yang diikuti sedikitnya 100 satriwan dan santriwati yang berasal dari kalangan siswa-siswi SLTA di Nurul Jadid. Mereka diberikan materi-materi yang berkaitan dengan penulisan berita-berita ringan (straight news). Bagaimana membuat judul, menggali data dari narasumber, tentang foto jurnalistik, sampai menulisnya menjadi berita yang lengkap (Ponirin, 2024).

Madrasah jurnalistik ini dimaksudkan memberikan pendidikan dan pelatihan jurnalistik kepada semua santri yang memiliki minat dan bakat dalam bidang kepenulisan. Madrasah ini merupakan bagian dari uapaya Humas dan infokom Pesantren Nurul Jadid dalam menyatukan aneka pers siswa dan pers santri yang tersebar di asrama-arsama baik putra maupun putri. Di lingkungan Nurul Jadid sedikitnya ada sekitar 70 lebih pers-pers siswa dan santri sampai mahasiswa yang menjadi wadah pengembangan peminatan bidang jurnalistik.

4.2 Dukungan Kampus Universitas Nurul Jadid program 'sekolah Jurnalistik'

Kegiatan ngaji sekolah jurnalistik ini sejatinya telah dimulai bersama kampus Universitas Nurul Jadid Paiton sejak 2022. Setiap bulan, pengurus pondok dan kampus serta bagian unit satuan pendidikan SLTA juga melakukan evaluasi bersama dalam pengembangan dan evaluasi kegiatan peserta didik baik disekolah maupun di perguruan tinggi.



Gambar 4. Dokumentasi kegiatan Sekolah Jurnalistik

“Universitas Nurul Jadid itu punya media pers mahasiswa yang sudah terbit secara berkala dan memiliki kepengurusan redaksional yang baik, karena dilakukan penyeleksian secara ketat dalam setiap periode. Media pers kampus itu bernama “Alfikir”. Para aktifis di media pers kampus itu sebagian besar adalah aktifis pers selama menjadi siswa-siswi di SLTA. Jadi, pembinaan pada pers siswa juga ada jalinan komunikasi yang berkesinambungan antara pers siswa dengan pers mahasiswa dan juga pers pesantren (Mawardi, 2024)

Pesantren Nurul Jadid sendiri, memiliki pers santri yang tergabung dalam aktivis aliansi pers Nurul Jadid (APNJ), dimana para pengurusnya merupakan pengabdian dan pendidik di lingkungan satuan pendidikan Yayasan Nurul Jadid. Jalinan kerjasama yang terus diperkuat oleh masing-masing unit dilembaga Nurul Jadid memberikan motivasi yang terus meningkat bagi para siswa dan juga para mahasiswa. Jalinan kerjasama tersebut terjalin dalam bentuk praktikum dan pembinaan rutin antara mahasiswa dan siswa di masing-masing lembaga satuan pendidikan. Bahkan dalam memberikan dukungan literasi baca dan tulis dilakukan oleh mahasiswa kepada para siswa dalam kegiatan kesiswaan. Sebagaimana disampaikan Marfuah, bahwa dukungan dari pihak-pihak terkait dalam literasi baca tulis bisa dilakukan secara intensif setiap pekan dan berkala (Siti Marfuah, 2024).

4.3 Dukungan dalam Perlombaan

Pesantren Nurul Jadid memberikan motivasi kepada para santri peminat jurnalistik dengan mendorong ikut serta dalam ajang perlombaan, baik tingkat lokal, regional maupun nasional. Setiap tahun sekali, di pesantren Nurul Jadid melakukan kegiatan perlombaan-perlombaan dalam rangka Harlah (hari lahir) pondok pesantren ke-75 pada Februari 2024. Diantara perlombaan itu adalah bidang jurnalistik. Dalam

ajang kompetisi di tingkat perguruan tinggi, insan pers MA Nurul Jadid menjadi juara esai di UNUJA. Jenis-jenis lomba bidang jurnalistik pun beragam; desain grafis, fotografi, film pendek, esai dan seterusnya.



Gambar 5. Pimred Majalah Kharisma MA Nurul Jadid juara III lomba esai “Alhamdulillah, dengan ketekunan dan kesabaran, anak didik kami aktivis pers Kharisma tahun ini mendapatkan kejuaraan dua dan tiga. Semoga bisa menjadi dorongan bagi adik-adik kelasnya di tahun mendatang, sebagai jurnalis santri yang dapat membanggakan sekolah dan orang tua” (Mawardi, 2024).

Sementara, di SMA Nurul Jadid, ajang perlombaan seringkali dilakukan diinternal sekolah sekaligus juga mengikuti lomba-lomba tangka regional sampai nasional. Pada 5 Juni 2024, Untuk merayakan Hari Lahir Pancasila, OSIS SMA Nurul Jadid menggelar Reading Day dan Lomba Mading dengan meriah di halaman Sekolah Putri. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh organisasi siswa di sekolah tersebut, menciptakan suasana yang penuh semangat kebersamaan dan semarak dalam upaya membangkitkan cinta terhadap literasi

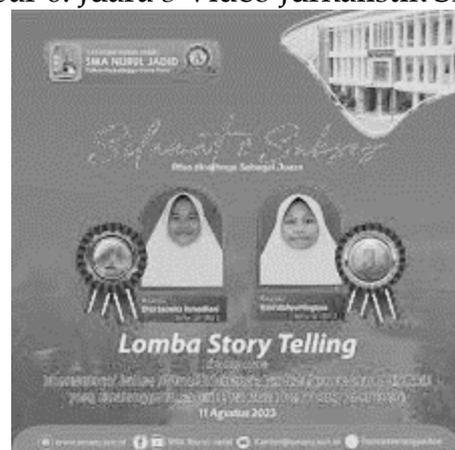
Ajang perlombaan menurut Utami dalam Hidayati & Mifathurrahmah menjadi ajang kompetisi yang dapat mendorong dan memacu individu dalam mengembangkan kemampuan dan kreatifitas mejadi lebih baik (Miftahurrohmah, 2023). Selain mendapatkan prestasi dalam ajang lomba, para siswa yang menjadi aktifis pers memiliki kesempatan mengikuti semua kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh Pesantren Nurul Jadid untuk melakukan hunting (peliputan) untuk mendapatkan karya berita yang terbaik. Sebagaimana dimaklum, bahwa pesantren Nurul Jadid dengan santri lebih dari 14.000 santri ini, telah berdiri selama 75 tahun lebih. Sehingga para alumninya bahakn sudah banyak menjadi walisantri

dan menyekolahkan anak-anaknya di lembaga pendidikan di naungan Yayasan Nurul Jadid.

Di SMK Nurul Jadid, Majalah edisi ketiga terbit dalam bentuk digital version. Bahkan karya pers siswa SMK ini telah memenangkan juara supporter terbaik dalam ajang Maspion IT Madig Competition tahun 2021. Selain majalah digital, pers siswa SMK NJ juga dikembangkan dalam bentuk koran dan madding digital. Bahkan dengan konsentrasi program multimediana SMK NJ melalui pengembangan video jurnalistik telah berhasil memenangkan juara tiga dalam perlombaan literasi award 2023, atas nama M. Rafi' Hidayatullah (Arif, 2024).



Gambar 6. Juara 3 Video Jurnalistik SMK NJ



Gambar 7. SMK Nurul Jadid juara story telling

4.4 Dukungan Alumni sebagai Insan Pers Profesional

Majalah Kharisma yang sudah dirintis sejak 1996 telah memiliki ratusan alumni sebagai insan pers siswa hingga kalangan mahasiswa dan pewarta professional. Mereka adalah aktivis pers yang memberikan keteladanan terbaik

kepada generasi dibawahnya. Bahkan tidak jarang, diantara para alumni tersebut berkesempatan untuk hadir mengisi kegiatan di MA Nurul Jadid dan memberikan motivasi kepada para siswa-siswi sebagai aktifis pers pemula. Dalam ajang pertemuan reoni tahunan harilahir pesantren misalnya, mereka masih melakukan diskusi-diskusi dengan siswa pengurus redkasi walaupun hal itu mereka lakukan secara tidak formal.

Menurut pebina Osim, Mawardi, "pertemuan siswa pers dengan seniornya itu biasanya juga dalam rangka menggali dan mencari topik-topik menarik sebagai bagian dari menu edisi yang akan diterbitkan. Media pers di sekolah ini bermoto 'Beraktualisasi di bidang jurnalistik menuju jurnalis muda profesional' Kharisma adalah mitra siswa berkualitas (Mawardi, 2024).



Gambar 5. Cover majalah charisma edisi 2023-2024

Setiap edisi yang telah diterbitkan majalah media pers siswa MA Nurul Jadid merupakan kajian-kajian yang sudah dilakukan kajian dan telaah bersama pengurus redaksi, Pembina dan juga unsur alumni yang masih tetap aktif dalam bidang kejournalistikan di media-media cetak maupun elektronik.

Pergantian kepengurusan redaksi majalah kharisma tahun 2024 ini telah dilakukan sejak 11 Januari 2024. Pada pergantian pengurs tersebut, pimpinan demisioner Ainul Yakin, berharap "Kekurangan kita saat ini ialah kejelian dalam

mengambil sebuah angel, itu harus kita perbaiki kembali. Juga kekurangan kita saat ini mempublikasikan berita kita dengan objektif, tidak seperti opini yang bisa subjektif,” ujarnya siswa asal kelas XII PK ini. Sementara, harapan pimpinan umum yang baru, Zakysthofa. Siswa kelas XI ungula IPA itu mengajak kepada anggota kharisma dalam bekerja sama serta kepartisipasinya dalam berorganisasi nanti. “Saya sangat berharap kita menjadi tim redaksi yang solid dan saling mengisi dari kekurangan kita,” harapnya.



Gambar 4. Pergantian pimred majalah Kharisma periode 2023/2024 ke periode 2024/2025

Kepengurusan redaksi majalah Kharisma MA Nurul Jadid terdiri dari 22 orang siswa-siswi yang terbagi ke dalam dua kepengurusan pimred majalah putra dan putri. Kendati demikian, menurut Mawardi, Pembina Osim, jumlah peminat jurnalistik di MA Nurul Jadid sejak dulu memang tidak banyak, bila dibandingkan dengan pemiantan dari bidang yang lain. Kendati demikian, semua siswa jurnalis santri itu tetap mampu memberikan yang terbaik. Hal itu, terbukti dengan edisi-edisi yang telah dihasil-karyakan oleh para pengurus redaksi tersebut.

Kepengurusan yang sedang berjalan saat ini sudah melakukan perencanaan dan kegiatan jurnalistik untuk menghasilkan edisi ke-36 tahun 2024-2025. Saat ini, setiap pekan, mereka tetap aktif melakukan kegiatan jurnalistik mendampingi adik-adik kelasnya, sekaligus melakukan koordinasi dengan para alumni redaksi Kharisma yang masih ada dilingkungan pesantren Nurul Jadid. Dukungan para alumni yang melanjutkan kuliah di Universitas Nurul Jadid misalnya, kadangkala masih berkenan untuk hadir dan mendampingi adik kelasnya yang aktif di pers siswa. Diharapkan, para insan pers muda yang terlahir dari pesantren, menurut

Aditama, bisa perpesan sebagai agen yang menjadi actor perubahan di tengah kehidupan masyarakat (Adhitama, 2021).

5. Kesimpulan

Pesantren sebagai subkultur Nusantara, dalam istilah Gusdur, perlu mendapatkan perhatian yang terus menerus dalam rangka mewujudkan SDM santri yang siap bersaing di masa mendatang. Dengan demikian, Kegiatan jurnalistik siswa SLTA di Yayasan Nurul Jadid merupakan bagian penting dari pendidikan ekstrakurikuler yang ditawarkan untuk mengembangkan keterampilan minat dan bakat, utamanya dalam kepenulisan dan jurnalistik santri. Mereka adalah para pewarta muda (jurnalis santri) yang sejatinya diharapkan mampu menjadi pemberita / jurnalis yang moderat serta membumisasikan nilai-nilai Islam, ditengah pergulatan jurnalistik online.

Hal-hal yang patut diperhatikan oleh Pembina Osim dan satuan pendidikan di Yayasan Nurul Jadid antara lain, adalah mengarahkan jurnalistik santri juga selaras dengan jurnalisme bermedia audio dan audio visual, yaitu; (1) adanya radio pesantren: Beberapa pesantren memiliki stasiun radio kecil atau program radio internal yang dikelola oleh santri. Program ini mencakup siaran berita, wawancara dengan tokoh-tokoh lokal, serta pembahasan topik keagamaan dan sosial lainnya; (2) adanya pemberitaan TV berita (news TV). Media ini banyak digemari generasi pembaca kekinian, ditengah konvergensi media saat ini, semua sekolah/madrash di lingkungan Yayasan Nurul Jadid perlu memprioritaskan pemebritaan berbasis multimedia.

Dengan demikian, kegiatan jurnalistik di pesantren (jurnalistik santri) dikalangan pelajar siswa/siswi adalah tidak hanya untuk meningkatkan keterampilan menulis dan berkomunikasi santri, tetapi juga untuk menciptakan calon-calon pemimpin di masa depan yang peka akan dinamika sosial serta mampu memberikan solusinya dengan karya tulis berita-berita yang tetap menarik dan menentramkan para pembaca.

Referensi

- Adhitama, A. H. (2021). Komunikasi Perubahan Sosial dan Jihad Literasi Pesantren: Studi di Pondok Pesantren Kreatif Baitul Kilmah Bantul Yogyakarta. *Jurnal Komunikasi*, 203-220.
- Angga. (2020). Model Branding Image Sekolah Berbasis Pesantren di SMA Nurul Jadid Paiton Probolinggo. *JTEM : Journal of Islamic Education managemen*, 143-155.
- Arif, M. (2024, Juli 04). manajemen jurnalistik siswa. (Fariz, Interviewer)
- Arifin, I. (2006). Rancang Bangun Studi Kasus: Kasus Tunggal, Multi Situs, dan Multi Kasus dalam Penelitian. *Jurnal Pendidikan*, 1-12.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penilaian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azizah. (2021). Peran Santri Milenial dalam Mewujudkan Moderasi. *Prosiding Nasional* (pp. 197-206). Kediri: IAIN Kediri.
- Humas, A. (2024, Juni 05). *sch.id*. Retrieved from smanj: <https://www.smanj.sch.id>
- kharisma. (2024, Juli 27). susunan redaksi putra kharisma MA Nurul Jadid. Probolinggo, Jawa Timur, Paiton.
- Mawardi. (2024, Juli 27). Dukungan dari kepala sekolah dan para pembina? (Zulfa, Interviewer)
- Miftahurrohmah, B. M. (2023). Strategi Pengembangan Literasi Digital Santri Melalui Pers Mahrusy di Pondok Pesantren Lirboyo. *Jurnal Kopis*, 146-160.
- Nuridin, A. &. (2019). Model Moderasi Beragama Beragama Berbasis Pesantren Salaf. *Islamica: Jurnal Studi Keislaman*, 82-102.
- Ponirin. (2024, Juni 24). Kegiatan Madrasah Jurnalistik di Pesantren Nurul Jadid. (I. Mubarak, Interviewer)
- Raharjo. (2024, Juli 04). tentang manajemen sekolah. (Ikhlas, Interviewer)
- Sakinah, L. (2024, Juni 27). Kegiatan Jurnalistik SMA Nurul Jadid. (Ikhlas, Interviewer)
- Setiawan, Y. A. (2023). Strategi Manajemen Humas dalam Meningkatkan Branding Image di Madrasah Aliyah Nurul Jadid. *JHIP (Jurnal Ilmiah Pendidikan)*, 10653-10663.
- Siti Marfuah, A. S. (2024). Implementasi Gerakan Literasi Dalam Meningkatkan Minat Membaca Dan Menulis Santriwati Di Pondok Pesantren Darunnajah 2 Cipining Bogor. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 380-385.

Sri Syamsiyah Lestari Sjafiie, S. A. (2024). Konstektualitas Elaboration Likelihood Model pada Model Komunikasi Gerakan Santri Menulis. *Komuniti*, 1-24.

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Suryabrata, S. (1998). *Metode Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Tohet, H. S. (2020). Implementasi Trilogi Santri dalam Menumbuhkan Kesadaran Berbangsa dan Bernegara di Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo. *Inspiratif Pendidikan* , 53-72.